

SKRIPSI

**ANALISIS PEMBERIAN ASI EKSLUSIF DENGAN STATUS GIZI BAYI
PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BUPUL**



Disusun Oleh :

Besse Irma, NIM 2281A0855. SI Kebidanan A3 2022

Bd.Riza Tsalatsatul Mufida, SST, M.Keb NIDN.0721078904

PROGRAM STUDI SI KEBIDANAN

FAKULTAS KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN

IIK STRADA INDONESIA

TAHUN 2023

**ANALISIS PEMBERIAN ASI EKSLUSIF DENGAN STATUS GIZI BAYI
PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BUPUL**

SKRIPSI

Untuk memenuhi gelar sarjana kebidanan (S.Keb)
dalam program studi S1 kebidanan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan
Institut Ilmu Kesehatan Strada Indonesia



Oleh :

BESSE IRMA

NIM 2281A0855

**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
FAKULTAS KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN
INSTITUT ILMU KESEHATAN
STRADA INDONESIA 2023**

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan Sebenar – benarnya bahwa Skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan belum pernah di kumpulkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar dari berbagai jenjang Pendidikan di Perguruan Tinggi Manapun.

Kediri, 22 Januari 2024

Yang Menyatakan



Besse Irma

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS PEMBERIAN ASI EKSLUSIF DENGAN STATUS GIZI BAYI PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BUPUL

Diajukan Oleh:

Besse Irma

NIM 2281A0855

TELAH DISETUJUI UNTUK DILAKUKAN UJIAN SKRIPSI

Kediri, 17 Januari 2024

Dosen Pembimbing



Bd. Riza Tsalatsatul Mufida, SST, M. Keb

NIDN.0721078904

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan
Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia



Dr. Augusta Dian Elinia, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN.0720088503

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PEMBERIAN ASI EKSLUSIF DENGAN STATUS GIZI

BAYI PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI WILAYAH KERJA

PUSKESMAS BUPUL

Oleh:

BESSE IRMA

NIM : 2281A0855

Skripsi ini telah di setujui dan di nilai

Oleh Panitia Penguji

Pada Program Studi SI Kebidanan

Pada Hari, Senin Tanggal 30 Oktober 2023

PANITIA PENGUJI

Ketua : Asruria Sani Fajriah. SST.,MKM

(NIDN.07210069202)

Anggota : 1.Bd.Devy Putii Nuisanti,SSL,M.Kes

(NIDN.0708110001)

2.Bd.Riza L'salatsatul Mufidah,SSL,M.Keb

(NIDN.0721078904)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan
Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia



Dr. Augusta Dian Elliana, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN. 0720088503

ABSTRAK

Pendahuluan: Judul : Analisis Pemberian ASI Eksklusif dengan Status Gizi Bayi Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bupul. ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain. Pemberian ASI Eksklusif memiliki beberapa manfaat , salah satunya adalah untuk menurunkan angka kematian bayi. Namun, prevalensi pelaksanaan Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia masih sangat rendah. Tujuan : mengetahui ada tidaknya hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap status gizi bayi terutama pada bayi usia 0-6 bulan. Metode: Jenis penelitian ini adalah penelitian desain kuantitatif observasional dengan desain cross sectional. Subjek pada penelitian ini adalah bayi-bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas bupul distrik elikobel yang berjumlah 50 orang. Teknik penelitian ini menggunakan total sampling dan analisa data menggunakan uji Fisher. Pengambilan data melalui pengisian kuisisioner, penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, Hasil: hasil penelitian bayi yang diberi ASI Eksklusif dengan status gizi baik sebanyak 36 orang (94,7%), bayi yang diberi ASI Eksklusif dengan status gizi kurang sebanyak 2 orang (5,2%) dan gizi buruk sebanyak 0 bayi (0%) bayi yang tidak diberi ASI Eksklusif dengan status gizi baik sebanyak 5 orang (41,6%) dan bayi yang tidak diberi ASI Eksklusif dengan status gizi kurang sebanyak 3 bayi (25 %) dan bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif dengan status gizi buruk sebanyak 4 bayi (33,3 %). Hasil uji Fisher didapat nilai p value = 0,001. Kesimpulan: Ada hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap status gizi bayi pada bayi usia 0-6 bulan.

Kata Kunci: ASI Eksklusif, Gizi, Bayi.

ABSTRACT

Introduction: Title : Analysis of Exclusive Breastfeeding And infant Nutritional Status in Babies Aged 0-6 Months In The Working area Bupul Community Health Center. Exclusive breastfeeding is breast milk given to babies from birth for 6 months, without adding and/or replacing with other foods or drinks. The implementation of Exclusive Breastfeeding has several benefits, one of which is to reduce infant mortality. However, the prevalence of the implementation of Exclusive ASI in Indonesia is still very low. The purpose of the study was to find out whether or not there is a relationship between exclusive breastfeeding on the nutritional status of infants, especially in infants aged 0-6 months. Method: This type of research was kuantitatif observasional research with a cross-sectional design. The subjects in this study were infants aged 0-6 months at Puskesmas bupul distrik elokobel, with total of 50 people. This research uses total sampling and data analysis using the Fisher test. Data retrieved through filling in questionnaires, weighing body weight, measuring height. Results: the study results of infants that exclusively breastfed with good nutritional status as many as 36 people (94.7%), and status infants who were given exclusive breastfeeding with poor nutritional status malnutrition as 2 people (5.2%), and malnutrition many as 0 babies (0 %), infants who were not breastfed exclusively comes up with good nutritional status by 5 person (41.6%) and babies that are not given exclusive breastfeeding with poor nutritional status as malnutrition as 3 people (25%) and 4 babies who do not receive exclusive breastfeeding with poor nutrition status (33.3 %). Fisher's test results obtained p-value = 0.001. Conclusion: There is a relationship between exclusive breastfeeding on the nutritional status of infants, especially in infants aged 0-6 months.

Keywords: Exclusive breastfeeding, status, baby

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga usulan penelitian yang berjudul “analisis pemberian asi eksklusif dengan status gizi bayi pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas bupul “ dapat diselesaikan. Usulan penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan di Institut Ilmu Kesehatan STRADA Kediri. Bersama ini perkenankanlah saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. dr. H. Sentot Imam Suprpto, MM selaku Rektor IIK STRADA Kediri yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan.
2. Dr. Agusta Dian Elia..S.Kep.,.Ns.,.M.Kep selaku Dekan Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan.
3. Bd. Riza Tsalatsatul Mufida, SST., M.Keb selaku Ka.Prodi S1 Kebidanan IIK STRADA Kediri yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dalam menyelesaikan usulan penelitian ini, dan selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan pada penyusunan usulan penelitian ini.
4. Segenap dosen dan karyawan Program Studi S1 Kebidanan IIK STRADA Kediri yang telah memberikan ilmu, bimbingan selama perkuliahan.
5. Kepala Puskesmas Bupul Kabupaten Merauke yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
6. Orang tua dan keluargaku tercinta serta teman -teman yang selalu mendoakanku, terima kasih atas semua doa, dukungan serta semangat yang telah diberikan kepada peneliti.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan usulan penelitian ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu segala kritik dan saran dari semua pihak sangatlah kami butuhkan demi kesempurnaan usulan penelitian ini. Semoga usulan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis khususnya. Amin.

Kediri, 20 Oktober 2023



Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
KATA PENGANTAR	3
DAFTAR ISI.....	4
DAFTAR TABEL.....	7
Tabel 3.1 Definisi Operasional	7
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Bayi	7
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Bayi.....	7
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan	7
Pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan	7
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemberian Status Gizi pada bayi 0-6 bulan Yang diberikan ASI Eksklusif.....	7
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Gizi Pada Bayi 0-6 Bulan yang tidak diberikan ASI Eksklusif	7
Tabel 4.6 Hubungan pemberian ASI eksklusif	7
terhadap status gizi bayi terutama pada bayi usia 0-6 bulan	7
BAB 1	8
PENDAHULUAN	9
1.1 Latar Belakang	9
1.2 Perumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.3.1 Tujuan Umum.....	12
1.3.2 Tujuan Khusus.....	12
1.4 Manfaat Penelitian	13
1.4.1 Bagi Peneliti	13
1.4.2 Bagi Ibu (responden).....	13
1.4.3 Bagi Tempat Penelitian	13
1.4.4 Bagi Perguruan Tinggi	13
1.5 Keaslian Penelitian.....	2
BAB II.....	4
TINJAUAN PUSTAKA	4

2.1 ASI EKSLUSIF.....	4
2.1.1 Defenisi Asi Eksklusif.....	4
2.1.2 Komposisi Asi	4
2.1.3 Manfaat ASI bagi bayi dan ibu.....	5
2.2 Penyebab ASI Eksklusif menjadi nutrisi utama bayi 0-6 bulan.....	5
2.3 Dampak bagi bayi yang tidak di berikan ASI Eksklusif.....	5
2.4 Status Gizi	5
2.5 Alat Ukur Status Gizi.....	6
2.6 Gizi Normal Pada Bayi 0-6 Bulan	6
2.7 Hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi bayi pada bayi 0- 6 bulan	6
2.8 Kerangka Teori	7
2.9 Hipotesis penelitian.....	7
BAB III	8
METODE PENELITIAN.....	8
3.1 Desain Penelitian.....	8
3.2 Kerangka Kerja	8
3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	10
3.3.1 Populasi	10
3.3.2 Sampel.....	10
3.4 Variabel Penelitian.....	10
3.5 Defenisi Operasional.....	11
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	12
3.6.1 Bahan dan Instrumen Penelitian.....	12
3.7 Pengolahan penelitian	13
3.8 Analisa data.....	14
3.9 Etika Penelitian	14
BAB 4	17
HASIL PENELITIAN	17
4.1 Gambaran Tempat Penelitian.....	17
4. 1.1 Karakteristik Responden	17
4.1.2 Analisis Univariat.....	18
4.1.3 Analisis Bivariat.....	19
BAB 5	Error! Bookmark not defined.
PEMBAHASAN.....	25
5.1 Pentingnya ASI Eksklusif bagi Bayi	21

5.2 Fakto - Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif terhadap Status Gizi Bayi 21

5.3 Keterbatasan Penelitian26

BAB 6 24

KESIMPULAN DAN SARAN..... 24

6.1 Kesimpulan..... 24

6.2 Saran..... 24

DAFTAR PUSTAKA 25



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional	14
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Bayi	20
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Bayi.....	21
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan	21
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemberian Status Gizi pada bayi 0-6 bulan Yang diberikan ASI Eksklusif.....	22
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Gizi Pada Bayi 0-6 Bulan yang tidak diberikan ASI Eksklusif	22
Tabel 4.6 Hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap status gizi bayi terutama pada bayi usia 0-6 bulan	23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Persetujuan Menjadi Responden

Lampiran 2 Lembar Permohonan Menjadi Responden

Lampiran 3 Surat Permohonan Ijin Penelitian

Lampiran 4 Surat Balasan Studi Pendahuluan

Lampiran 5 Lembar Petunjuk Pengisian Kuisisioner

Lampiran 6 Kuisisioner Penelitian

Lampiran 7 Lembar Konsultasi

Lampiran 8 Hasil Uji Statistik

Lampiran 9 Dokumentasi

Lampiran 10 Kurva Who

Lampiran 11 Sertifikat Uji Etik

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *World Health Organization (WHO)* menyusui merupakan salah satu metode yang sangat efektif untuk menentukan kesehatan dan kelangsungan hidup anak, tetapi hampir 2 dari 3 bayi tidak menyusui secara eksklusif selama 6 bulan seperti yang telah direkomendasikan dan angka ini terus menjadi tidak membaik dalam waktu 2 dekade. WHO dan UNICEF merekomendasikan agar anak-anak mulai menyusui dalam satu jam pertama setelah lahir dan disusui secara eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan yang artinya adalah tidak terdapat makanan atau minuman lain yang disediakan termasuk air. Bayi harus disusui sesuai dengan permintaan dan sesering mungkin ketika siang maupun malam serta pemakaian botol atau dot tidak boleh digunakan (*WHO, 2016*).

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang sempurna bagi bayi karena makanan ini terjamin bersih dan memiliki antibodi yang dapat melindungi dari berbagai macam penyakit umum pada masa kanak-kanak. ASI telah menyediakan seluruh energi dan nutrisi yang diperlukan bagi bayi dimulai saat bulan pertama kehidupan sampai kedua tahun. ASI akan selalu ada dan terjangkau untuk membantu menolong bayi memperoleh nutrisi yang cukup baik (*WHO, 2016*).

Pada analisis data dari *United National Childrens Found (UNICEF)* ada 123 negara yang menunjukkan jika di seluruh dunia sebagian besar bayi pernah disusui dalam kehidupan mereka, dengan cakupan 95% bayi pernah menerima ASI, tetapi angka ini cukup bermacam-macam antara negara yang berpenghasilan rendah, menengah dan negara berpenghasilan tinggi. Di negara berpenghasilan rendah dan menengah hanya sebesar 4% bayi yang tidak mendapatkan ASI, lalu di negara berpenghasilan tinggi sebesar 21% bayi tidak pernah menerima ASI. Beberapa negara seperti Oman, Swedia dan Uruguay hampir semua bayi disusui tetapi tidak di negara lain karena angkanya jauh lebih rendah. Contoh lain seperti terjadi di Amerika Serikat sebesar 74% bayi pernah menerima ASI dan di Irlandia hanya sebesar 55% bayi yang disusui.

Seperti yang direkomendasikan oleh UNICEF dan WHO, kesenjangan terlebar berada di daerah Afrika Barat dan Tengah, di mana sebesar 63% bayi di keluarga termiskin masih menerima ASI, dibandingkan dengan hanya 26% di keluarga terkaya. Kemudian kesenjangan antara kelompok kaya dan miskin paling kecil di Eropa Timur dan Asia Tengah, di mana keluarga terkaya dan termiskin memiliki tingkat menyusui yang rendah yaitu sebesar 23% dan 31% masing-masingnya (UNICEF, 2018)

Namun di Indonesia, hanya 1 dari 2 bayi berusia dibawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif dan hanya 5% anak yang masih mendapatkan ASI yang artinya anak Indonesia tidak menerima gizi yang mereka butuhkan selama awal kehidupan. Lebih dari 40% bayi diperkenalkan terlalu dini kepada makanan pendamping ASI dan makanan yang diberikan sering sekali tidak memenuhi kebutuhan gizi bayi (WHO, 2020). WHO telah mendukung target global untuk meningkatkan gizi ibu, bayi dan anak kecil, target tahun 2025 pemberian ASI eksklusif adalah mencapai angka 50% di tingkat global. Lalu Global Breastfeeding Collective di bawah kepemimpinan WHO dan UNICEF memberikan target minimal 70% pemberian ASI eksklusif dapat tercapai pada tahun 2030. Menurut WHO pemberian ASI Eksklusif dapat mencegah 823.000 kematian pada anak setiap tahunnya dan mencegah 20.000 kematian ibu karena kanker payudara (WHO, 2014). Indonesia memberikan target perbaikan gizi untuk upaya pembangunan kesehatan mencegah stunting tahun 2020-2024 salah satunya dengan promosi asi eksklusif agar mencapai target 60% (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Data ASI Eksklusif bayi kurang dari 6 bulan di tingkat dunia selama periode 2014-2020 mencapai 44 % Asia Tenggara memiliki nilai persentase hampir sama dengan presentase dunia yaitu 45%, artinya keberhasilan ASI eksklusif masih di bawah 50% dari populasi (UNICEF, 2021). Persentase Pemberian ASI Eksklusif di dalam negeri mencapai 72,04 % dari Populasi bayi berusia 0-6 bulan pada tahun 2022. Angka itu meningkat 0,65 % dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 71,58%. Rendahnya Cakupan ini disebabkan oleh banyak faktor antara lain masalah dalam proses menyusui, faktor ekonomi dan dukungan dari lingkungan sekitar, sosial, budaya, perasaan malu, pekerjaan dan pelayanan Kesehatan serta kurangnya atau rendahnya tingkat pengetahuan Masyarakat tentang ASI Eksklusif.

Menurut laporan Nasional Riskesdas 2018 Proporsi pemberian ASI di Indonesia dalam 24 jam terakhir pada bayi umur 0-5 bulan yaitu sebesar 74,5%, dimana dari bayi umur 0 bulan sampai 5 bulan persentasinya mengalami penurunan (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Sedangkan menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019, secara Nasional cakupan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif

pada tahun 2019 yaitu 67,74%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2019 yaitu 50%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI Eksklusif terdapat pada Propinsi Nusa Tenggara Barat (86,26%), sedangkan persentase terendah terdapat di Propinsi Papua Barat (41,12%). Namun terdapat 4 Propinsi yang belum mencapai target Renstra tahun 2019 yaitu Gorontalo, Maluku, Papua, dan Papua Barat. Dampak yang terjadi karena tidak mendapat ASI Eksklusif adalah sebanyak 31,36% bayi mengalami sakit (*Kementrian Kesehatan RI 2019*).

Menurut data *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)* 2021, 52,5 % atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI Eksklusif di Indonesia, atau menurun 12% dari angka di tahun 2019. Angka Inisiasi Menyusui Dini (IMD) juga turun dari 58,2% pada tahun 2019 menjadi 48,6% pada tahun 2021.

Untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian anak, *World Health Organization (WHO)* dan *United Nation Childrens Fund (UNICEF)* merekomendasikan agar anak diberi air susu ibu (ASI) paling sedikit selama 6 bulan. ASI merupakan makanan yang paling ideal secara fisiologis dan biologis dikarenakan selain mengandung nilai gizi yang tinggi, ASI juga mengandung zat kekebalan tubuh yang akan melindungi bayi dari berbagai penyakit yang biasa menghambat pertumbuhan bayi tersebut.

ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain. Dalam pemberian ASI Eksklusif ibu bisa melakukan Inisiasi Menyusui Dini karena pada ASI yang pertama kali diberikan tersebut terdapat Kolostrum, yaitu suatu zat yang mengandung beragam nutrisi dan zat kekebalan tubuh seperti protein, immunoglobulin, lemak, makronutrien, mikronutrien, serta vitamin dan mineral.

Indonesia sehat memberi program pembangunan yang dapat terwujud jika pembangunan berwawasan kesehatan diaplikasikan di segala sektor pembangunan sehingga perilaku hidup sehat dapat dilaksanakan oleh setiap individu yang berpengaruh terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Penerapan salah satu indikator perilaku hidup sehat dapat dimulai dalam ruang lingkup organisasi yang paling kecil yakni rumah tangga, seperti pemberian ASI eksklusif pada bayi yang berusia 0-6 bulan (*Hamzah, 2018*). Memberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan seorang anak merupakan bagian dari pelaksanaan standar emas pemberian makanan bayi dan anak (PMBA) yang direkomendasikan oleh UNICEF dan WHO (*Kemenkes, 2021*).

Pemberian ASI eksklusif pada bayi usia kurang dari 6 bulan dapat menurunkan resiko bayi untuk mengalami stunting. Anak yang mendapatkan ASI eksklusif cenderung memiliki kemampuan kognitif yang lebih baik dan beresiko lebih rendah untuk mengalami overweight/obesitas dan penyakit tidak menular pada saat dewasa. Memberikan ASI eksklusif juga memberikan manfaat bagi ibu, karena cenderung beresiko rendah untuk mengalami kanker payudara dan Rahim. Salah satu faktor penghambat untuk kesuksesan pemberian ASI eksklusif promosi produk pengganti (susu formula) yang tidak bertanggung jawab. WHO dan Unicef telah merekomendasikan inisiasi menyusui dini sebagai tindakan penyelamatan kehidupan, karena dengan melaksanakan inisiasi menyusui dini dapat menyelamatkan 22% dari bayi yang meninggal sebelum usia satu bulan. Menyusui satu jam pertama kehidupan dengan diawali kontak kulit antara ibu dan bayi telah dinyatakan sebagai indikator global. Pemberian ASI eksklusif 6 bulan dan MPASI setelahnya dengan tetap memberikan ASI hingga 2 tahun (Nurbaiti, 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan melakukan wawancara kepada 10 orang ibu yang memiliki bayi berumur 0-6 bulan didapatkan hasil bahwa 60% ibu tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya dan dampak yang pernah dirasakan bayinya ketika tidak diberi ASI Eksklusif adalah 20% bayi pernah mengalami gizi kurang dan 30% bayi mengalami penyakit infeksi saluran pencernaan seperti diare. Menurut pemegang program ASI Eksklusif di Puskesmas bupul, bahwa terdapat kegiatan penyuluhan edukasi mengenai ASI Eksklusif namun cakupan ASI Eksklusif masih belum mencapai target yang sesuai. Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis pemberian ASI eksklusif dengan status gizi bayi pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bupul”.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah ada hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi bayi terutama pada bayi usia 0-6 bulan

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap status gizi bayi terutama pada bayi usia 0-6 bulan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pemberian ASI eksklusif
2. Mengidentifikasi status gizi

3. Menganalisis hubungan pemberian ASI dengan status gizi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti tentang hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi bayi pada bayi usia 0-6 bulan

1.4.2 Bagi Ibu (responden)

Menambah pengetahuan Ibu tentang pentingnya ASI Eksklusif bagi bayi untuk meningkatkan gizi bayi sehingga ibu termotivasi untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayinya.

1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini sangat bermanfaat dalam proses belajar karena akan banyak menambah wawasan yang luas dalam ruang lingkup praktik pemberian ASI Eksklusif

1.4.4 Bagi Perguruan Tinggi

Untuk meningkatkan pengetahuan dan tambahan informasi serta dapat di gunakan sebagai bahan kajian mengenai praktik pemberian ASI Eksklusif khususnya bagi mahasiswa S1 kebidanan di Strada kediri

1.5 Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Mutiah, 2018	Gambaran pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 6 bulan yang di beri Asi Eksklusif dan yang tidak beri Asi Eksklusif di Desa Barumekar Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2017	Pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 6 bulan yang di berikan asi Eksklusif normal (100%) Sedangkan yang tidak di berikan Asi Eksklusif tidak normal (36,8%)	Variabel independent menggunakan Asi Eksklusif dan tidak Asi Eksklusif dan umur bayi 0-6 bulan	Lokasi dan tempat Penelitian ,serta variable penelitian ini menggunakan status gizi berdasarkan BB/u pada bayi usia 0-6 bulan.
2.	Emilia Agustina,2014	Perbedaan Berat Badan Bayi Usia 6 Bulan Antara yang di beri Asi Eksklusif dan Asi tidak Eksklusif Di KeltRahan Bi'iviijo wilayah kerja puskesmas jetis Yogyakarta I	Berat Badan bayi usia 6 bulan yang di berikan ASI tidak Eksklusif sebanyak 16 bayi.dari 16 bayi tersebut 5 di antaranya memiliki berat badan kurang, sedangkan 11 bayi memiliki berat badan normal.	Variabel independent menggunakan Asi Eksklusif dan tidak Asi Eksklusif	Variabel dependent hanya menggunakan berat badan dan usia bayi di beritahu hanya 6 bulan sedangkan variable penelitian ini menggunakan status gizi berdasarkan

					BB/U pada bayi usia 6 bulan.
3.	Elisa purba dkk 2017	Hubungan Antara Pemberian Asi Eksklusif dengan Status Gizi Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah kerja Puskesmas Tatelu Kecamatan Dimembe kabupaten Minahasa Utara.	Tidak terdapat Hubungan Antara pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi pada bayi 0-6 bulan di wilayah kerja Puskessmas Tatelu Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara berdasarkan indeks antropometri PB/U dan BB/U	Persamaan menggunakan usia 0-6 bulan	Variabel independent Cuma Asi Eksklusif saja sedangkan penelitian ini menggunakan Asi Eksklusif dan tidak Eksklusif.